

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor dengan tingkat penghasilan sebagai variabel moderasi. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 111 wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Jakarta Selatan dan dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menyebarkan kuisisioner melalui Google Form. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan SmartPLS Versi 4.0.9.9. Berdasarkan temuan dan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor yang terdaftar di Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai original sample sebesar 0,151, nilai t-statistik sebesar $2,075 > 1,96$, dan nilai P-values sebesar $0,038 < 0,05$, maka dari itu hasil hipotesis H_1 diterima. Artinya, wajib pajak yang terdaftar di Jakarta Selatan sudah sangat memahami dalam melakukan langkah-langkah agar pembayaran pajak dapat dilakukan secara tepat waktu dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor yang terdaftar di Jakarta Selatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai original sample sebesar 0,295, nilai t-statistik sebesar $2,676 > 1,96$, dan nilai P-values yaitu $0,007 < 0,05$, maka dari itu hasil hipotesis H_2 diterima. Artinya, wajib pajak yang terdaftar di Jakarta Selatan memiliki tingkat kesadaran yang cukup tinggi mengenai pentingnya kewajiban dalam hal membayar pajak, sehingga mereka mematuhi aturan dan melaksanakan pembayaran pajak kendaraan bermotor sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

3. Sanksi Perpajakan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor yang terdaftar di Jakarta Selatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai original sample sebesar 0,409, nilai t-statistik sebesar $3,573 > 1,96$, dan nilai P-values sebesar $0,000 < 0,05$, maka dari itu hasil hipotesis H_3 diterima. Artinya, ketegasan dan keberhasilan sanksi perpajakan yang diterapkan oleh pemerintah Jakarta Selatan membuat wajib pajak mematuhi aturan perpajakan yang berlaku, sehingga membuat wajib pajak yang tidak patuh merasakan efek jera akan terkenanya sanksi perpajakan. Hal ini dapat membuat kepatuhan wajib pajak di Jakarta Selatan akan meningkat.
4. Tingkat Penghasilan tidak memoderasi pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Jakarta Selatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai original sample sebesar 0,096, nilai t-statistik sebesar $1,843 < 1,96$, dan nilai P-values sebesar $0,065 > 0,05$, maka dari itu hasil hipotesis H_4 ditolak. Dalam hal ini, tingkat penghasilan yang dimiliki oleh wajib pajak yang terdaftar di Jakarta Selatan tidak berperan sebagai variabel yang memoderasi pengaruh pengetahuan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Yang artinya, pengaruh dari pengetahuan wajib pajak akan tetap konsisten tanpa adanya atau tanpa dipengaruhi oleh variabel tingkat penghasilan.
5. Tingkat Penghasilan tidak memoderasi pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di DKI Jakarta. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai original sample sebesar 0,084, nilai t-statistik sebesar $0,630 < 1,96$, dan nilai P-values sebesar $0,528 > 0,05$, oleh karena itu hasil hipotesis H_5 ditolak. Artinya tingkat penghasilan yang dimiliki oleh wajib pajak tidak memoderasi hubungan antara kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.
6. Tingkat Penghasilan tidak memoderasi pengaruh Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Jakarta Selatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai original sample sebesar

0,020, nilai t-statistik sebesar $0,142 < 1,96$, dan nilai P-values sebesar $0,887 > 0,05$, oleh karena itu hasil hipotesis H_6 ditolak. Artinya tingkat penghasilan yang dimiliki oleh wajib pajak tidak memoderasi hubungan antara sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

B. Saran

1. Harapannya pada penelitian ini akan berkontribusi pada pengembangan literatur dan menyediakan wawasan yang berharga bagi peneliti masa depan, serta dapat menambah ilmu pengetahuan terutama dalam konteks kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Diharapkan penelitian berikutnya dapat merubah variabel dan lokasi penelitian, serta memperluas jumlah sampel yang digunakan.
2. Demi meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor, pemerintah DKI Jakarta sebaiknya menerapkan sanksi pajak dengan lebih tegas dan adil terhadap wajib pajak yang melanggar. Sanksi ini bisa berupa denda atau tindakan pidana yang bertujuan agar wajib pajak lebih disiplin dan tepat waktu dalam membayar pajak.
3. Diharapkan agar wajib pajak kendaraan bermotor memahami peraturan perpajakan yang telah berlaku agar mereka patuh dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian diatas yang menunjukkan bahwa pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, serta sanksi perpajakan mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.